

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA KELAS VI SDN 008 KAMBESKO
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh
Juminah
SDN 008 Kambesko
Email : juminah008@gmail.com

ABSTRAK

*Penelitian ini dilaksanakan dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI SDN 008 Kambesko pada pembelajaran IPA, maka peneliti memutuskan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Togheter* (NHT) guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, Setelah dilakukan penelitian siswa menjadi lebih memahami materi pembelajaran yang dilaksanakan pada data awal peneliti menemukan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada post test siklus I yakni 62% yang sebelumnya pada data awal hanya 42,30% kemudian pada post test siklus II meningkat menjadi 80,76%. Sedangkan indikator keberhasilan, proses pembelajaran proses pembelajaran juga meningkat. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI SDN 008 Kambesko.*

Kata Kunci : NHT, Hasil Belajar, IPA

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat, pendidikan adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung pada lingkungan tertentu.

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa pendidikan merupakan suatu sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa, karenanya kemajuan suatu bangsa dan kemajuan pendidikan merupakan suatu kesinambungan.

Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik.

Masalah pokok pendidikan di Indonesia saat ini masih berkisar pada soal pemerataan kesempatan, Kualitas, efisiensi dan efektifitas pendidikan. Sesuai dengan masalah pokok tersebut serta memperhatikan isu dan tantangan masa kini dan kecenderungan di masa depan, maka dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengatasi persoalan dan menghadapi tantangan itu, perlu diciptakan pendidikan yang unggul yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dan kapasitas siswa secara optimal serta perlunya pembelajaran yang efektif.

Hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan yang efektif adalah penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas pula. Guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran disamping faktor lainnya seperti siswa, bahan pelajaran, motivasi, dan sarana penunjang.

Tetapi permasalahan yang terjadi di lapangan tidak jarang seorang guru merasa tidak bisa memberikan penjelasan dengan baik kepada anak didiknya. Hal ini bisa terjadi karena ia tidak menguasai materi, strategi dan model pembelajaran dengan baik pula. Selain itu, Kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran akan terjadi jika pemilihan model tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing model pembelajaran. Kondisi tersebut disebabkan oleh cara mengajar guru yang masih menggunakan metode ceramah sehingga semangat belajar peserta didik menurun dan peserta didik menjadi kurang aktif.

Agar dapat mengajar dengan efektif dan efisien, guru harus dapat meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik baik kualitas maupun kuantitas. Kesempatan belajar dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan secara aktif dalam belajar. Dengan demikian guru telah menunjukkan sikap guru profesional yang dibutuhkan pada era globalisasi. Interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Mata Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB serta sampai ke tingkat perguruan tinggi. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pembelajaran IPS di tingkat sekolah, pada dasarnya bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri peserta didik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Agar pembelajaran IPA di SD/MI lebih bermakna bagi peserta didik sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran dengan baik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga lebih bermakna. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok (kooperatif) akan menimbulkan suasana belajar partisipatif dan menjadi lebih hidup serta menghasilkan pemahaman dan penguasaan konsep yang maksimal.

Oleh karena itu guru harus pandai menggunakan model yang paling tepat untuk situasi dan kondisi yang akan dihadapinya. IPA merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan motivasi dan banyak melibatkan keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (Penomoran Berpikir Bersama), Model ini memungkinkan peserta didik untuk termotivasi serta aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya secara mandiri.

Salah satu usaha yang dilakukan guru dalam mengantisipasi munculnya kesulitan belajar yang dialami adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan pengajaran yang menarik agar peserta didik tidak cepat bosan terhadap suatu pelajaran dan mampu menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu dapat menemukan inovasi-inovasi baru agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengembangkan pendekatan dan memilih model pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut, maka peneliti mencoba mengambil suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI SDN 008 Kambesko Tahun Ajaran 2017/2018”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPA Peserta didik kelas VI SDN 008 Kambesko tahun ajaran 2017/2018?.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata

pelajaran IPA peserta didik kelas kelas IV SDN 008 Kambesko tahun ajaran 2017/2018.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA di kelas VI SDN 008 Kambesko atau bagi siswa sekolah dasar lainnya. Selain itu juga membantu siswa dalam melatih sikap berkarakter untuk saling berinteraksi dengan teman sekelasnya, mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Agar guru lebih termotivasi untuk berpikir kreatif dan bervariasi dalam merancang suatu pembelajaran. Selain itu juga model pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan solusi belajar mengajar bagi sekolah itu sendiri maupun sekolah lain pada umumnya. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPA di kelas VI SDN 008 Kambesko.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran IPA

Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Thobroni, 2015:16), pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang mempunyai arti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diikuti, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara yang menjadikan makhluk hidup belajar.

Menurut Hamalik pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa (Oemar Hamalik, 2008: 25).

Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya (Hisyam Zaini, 2004: 4).

Berdasar beberapa pendapat diatas maka disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah

mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)

Bentuk motivasi yang bisa dilakukan dalam sebuah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menumbuhkan persaingan yang sehat baik secara individu maupun kelompok. Persaingan yang sehat dalam sebuah pembelajaran bisa dimunculkan dengan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Pada dasarnya model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) adalah pembelajaran yang menekankan kerjasama dalam diskusi kelompok atau pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Menurut Hosnan (2014: 252) pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Menurut Trianto (2009: 82) Numbered Heads Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah tipe dari pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Lie (2002:18) juga berpendapat bahwa model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) merupakan suatu sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur, yakni saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama dan proses kelompok di mana siswa menghabiskan sebagian besar waktunya dikelas dengan bekerjasama antara 4-5 orang dalam satu kelompok.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas adalah pembelajaran NHT merupakan suatu sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur untuk mempengaruhi pola interaksi siswa agar lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran.

Tujuan dibentuknya kelompok NHT adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) menekankan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut, sehingga dengan sendirinya siswa merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa akan merasa termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas belajar dapat meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2012:5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Anita berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh (Anita, 2008: 219). Guru harus memperhatikan secara seksama agar perilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya oleh siswa. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran sehingga diperlukan adanya teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar.

Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara menyeluruh pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Kelas (PTK). Karakteristik dari penelitian ini merupakan tindakan tertentu untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran NHT terhadap hasil belajar Siswa.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SDN 008 Kambesko pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kurun waktu 2 Bulan, yakni Maret hingga April. Siswa yang menjadi sasaran penelitian ini berjumlah 26 Siswa terdiri dari 14 orang siswa putra dan sebanyak 12 orang siswa putri dengan tingkat kemampuan akademik relatif sama.

Faktor yang Diselidiki

Untuk lebih memudahkan dalam pemecahan masalah, ada beberapa faktor yang akan diselidiki antara lain:

1. Faktor siswa, yaitu; akan dilakukan pemantauan dengan memperhatikan perkembangan hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjaskes dengan menggunakan Model Pembelajaran NHT.
2. Faktor guru, yaitu; akan dilakukan pemantauan dan memperhatikan guru dalam menyajikan materi pelajaran dalam menerapkan model pembelajaran
3. Faktor sumber pelajaran, yaitu; dengan melihat sumber atau bahan pelajaran yang digunakan apakah sudah sesuai dengan tujuan, Relevansi materi yang hendak dicapai dalam Model Pembelajaran NHT.

Prosedur Penelitian

Yang menjadi prosedur penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pelaksanaannya sebanyak dengan menggunakan pola Siklus, dimana setiap siklus membutuhkan 2 atau 3 kali pertemuan dan tingkat penyelesaian penelitian tergantung pada sejauh mana tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran yang disesuaikan dengan standar penilaian. Sebelum pelaksanaan tindakan terlebih dahulu diberikan tes awal yaitu untuk melihat kemampuan awal siswa mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. "Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari tahapan kegiatan: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi dan evaluasi, serta 4) refleksi. Secara rinci setiap tahapan kegiatan dijelaskan berikut ini:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (i) membuat skenario pembelajaran, (ii) membuat lembar observasi, (iii) membuat alat bantu pembelajaran, (iv) membuat alat evaluasi, dan (v) menyiapkan jurnal untuk refleksi diri

2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran, yaitu 2 (dua) kali pertemuan untuk setiap siklus.

3. Observasi dan evaluasi

Kegiatan pada tahap ini adalah peneliti melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu melihat apakah pelaksanaan tindakan sesuai skenario pembelajaran yang telah dibuat. Setelah itu dilakukan evaluasi, yaitu untuk melihat keberhasilan pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, didiskusikan dan dilihat kelemahan-kelemahan yang ada pada setiap siklus dan akan diperbaiki pada perencanaan siklus berikutnya.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah siswa kelas VI SDN 008 Kambesko. Data dalam penelitian ini terdiri atas Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dan adapun Tehnik pengumpulan data yaitu Data dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diambil dengan menggunakan tes hasil belajar, sedangkan data kualitatif diambil dengan menggunakan lembar observasi dan jurnal refleksi diri. Teknik pengumpulan data yaitu data tentang pelaksanaan Model Pembelajaran NHT diperoleh melalui lembar observasi, sedangkan data tentang hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar siswa.

Teknik Analisa Data

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas (PTK), ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti,

1. Data kuantitatif, (nilai hasil belajar) yang dapat dianalisis secara deskriptif.

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (Kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias, dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Indikator Kinerja

Sebagai standar keberhasilan penelitian ini adalah merujuk pada standar KKM yang sudah ada di SDN 008 Kambesko, yaitu meningkatkan hasil belajar terhadap materi pelajaran dalam hal ini hasil belajar siswa pada pelajaran penjaskes, yaitu apabila ketuntasan belajar siswa secara individu/perorangan apabila mendapatkan skor nilai 75 ke atas, dan ketuntasan secara klasikal tercapai apabila memenuhi ketuntasan 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Dari hasil data awal siswa kelas VI SDN 008 Kambesko tersebut dapat diketahui bahwa prosentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar hanya 42,30% (sebanyak 11 orang siswa) dan yang tidak mencapai ketuntasan belajar 57,7% (sebanyak 15 orang siswa) dari jumlah seluruh siswa yaitu 26. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran penjaskes masih sangat rendah.

Dilihat dari hasil tersebut kemudian peneliti mencoba melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI SDN 008 Kambesko.

Siklus I

Sebelum melakukan suatu tindakan seharusnya diawali dengan perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semakin lancar.

Dalam pertemuan ini, sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal, soal tes awal dan evaluasi tes 1 dan 2. Menyiapkan materi yang akan disajikan dan menyiapkan media pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi.

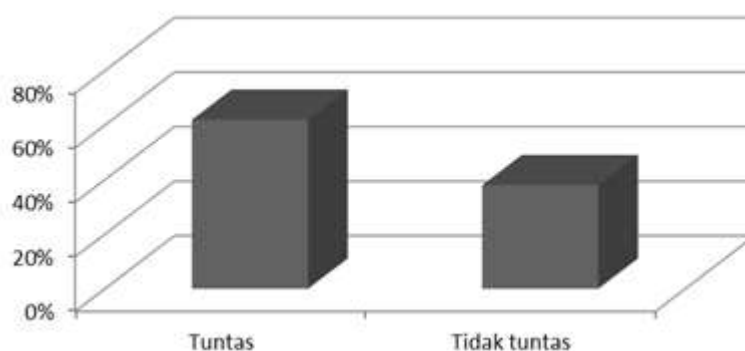
Berkaitan dengan peneliti dalam proses pembelajaran:

- a. Peneliti kurang menguasai kelas
- b. Peneliti kurang memotivasi peserta didik
- c. Berkaitan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran:
- d. Ketika peneliti menjelaskan materi, masih ada peserta didik yang gaduh dengan teman sebangkunya.

- e. Peserta didik yang diam malah mengganggu teman ketika pembelajaran berlangsung ada yang mengambil pensil dan ada yang makan snack di dalam kelas.
- f. Peserta didik masih pasif ketika peneliti mengadakan umpan balik.
- g. Peserta didik dibentuk dalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari kemampuan yang berbeda, jenis kelamin berbeda dan latar belakang yang berbeda pula.
- h. Peserta didik yang dibagi dalam kelompok masih ada yang mengandalkan kemampuan temannya terutama bagi anak laki-laki yang hanya mengandalkan anak perempuan.

Berdasarkan hasil post test yang telah dilaksanakan dan juga Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 75 maka dapat dicari prosentase siswa yang tuntas yaitu :

Gambar 1. Hasil Ulangan Siswa Siklus I



Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat persentase ketuntasan siswa telah mencapai 62% (16 siswa) dan persentase siswa yang belum tuntas belajar adalah 10%(38 siswa), hasil ini mengalami peningkatan dibandingkan pada data awal yang peneliti miliki yaitu persentase ketuntasan siswa adalah 42,30%, tetapi hasil ini belum mencapai ketuntasan yang di inginkan, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 30 menit dan 1 x 35 menit. Dalam pertemuan pertama digunakan untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dan pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan post tes II.

Perencanaan pada siklus II ini ditekankan pada perbaikan tujuan pembelajaran yang belum tercapai pada siklus I. Pada siklus I masih banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 . Untuk itu peneliti akan memperbaiki nilai tersebut pada siklus II ini dengan cara mengulangi kembali pembelajaran pada siklus I kemarin hingga prestasi belajar peserta didik benar-benar tuntas.

Sebelum melakukan penelitian tahap kedua, terlebih dahulu peneliti membuat RPP terlebih dahulu, membuat lembar kerja untuk diskusi kelompok dan membuat lembar kerja untuk diskusi kelompok dan menyiapkan lembar kerja

untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada akhir siklus II. Selain itu juga mempersiapkan tabel observasi untuk guru dan peserta didik serta mempersiapkan teks wawancara. Karena hasil observasi dan wawancara akan dijadikan data untuk memperkuat data hasil tes dan hasil dokumentasi.

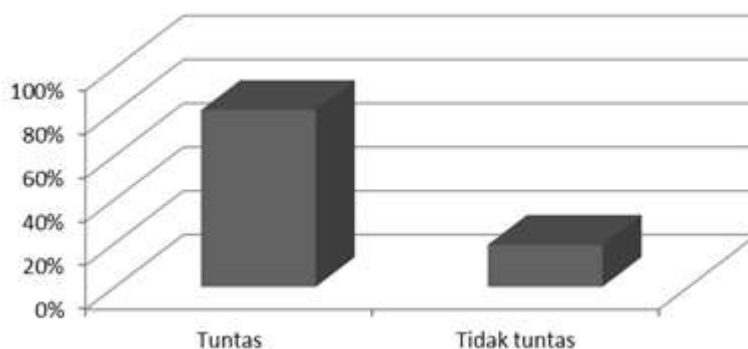
Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti diantaranya dalam siklus II ini adalah:

Aktivitas peneliti dalam penelitian:

- a. Peneliti menguasai kelas
- b. Peneliti memotivasi peserta didik
- c. Peneliti harus lebih tegas terhadap peserta didik yang mengganggu temannya.
- d. Aktivitas peserta didik dalam penelitian:
- e. Peserta didik lebih memperhatikan ketika peneliti menjelaskan materi
- f. Peserta didik terlihat aktif ketika peneliti mengadakan umpan balik
- g. Peserta didik terbiasa dengan pembentukan kelompok secara heterogen
- h. Peserta didik mulai percaya diri ketika peneliti mengadakan pertanyaan

Berdasarkan Hasil lembar kerja siswa yang dilaksanakan pada siklus II, maka hasil belajar dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Gambar 2. Hasil Ulangan Siswa Siklus II



Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 80,76% (21 orang) dan yang belum tuntas adalah 19,24% (5 siswa). Hasil Ulangan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang berarti dibandingkan siklus I, pada data siklus II ketuntasan hasil belajar siswa adalah 80,76%, dengan ini peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian pada siklus II karena telah mencapai ketuntasan yang diinginkan yaitu 75% siswa tuntas dari total keseluruhan siswa di kelas.

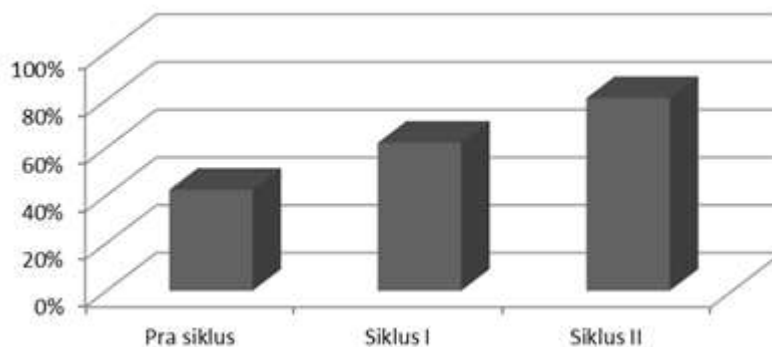
Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN 008 Kambesko yang berjumlah 19 peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dengan menggunakan model pembelajaran ini pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik dituntut tidak hanya mendengarkan ceramah atau perintah dari guru namun mereka harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan.

Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mengalami peningkatan mulai dari pra siklus, post tes I, sampai post test II. Sebagian besar peserta didik mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini, walaupun masih ada tiga anak yang masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan.

Gambar 3. Hasil Penelitian



Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari diatas dapat dilihat peningkatan hasil belajar persiklus, pada data awal persentase ketuntasan adalah 42,30%, pada siklus I meningkat menjadi 62%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,76%. Maka dengan ini peneliti mengakhiri penelitian pada siklus II, dengan hasil ini juga peneliti menyimpulkan penggunaan model pembelajaran *Numbered heads Togheter* dapat meningkatkan hasil belajar penjaskes materi kebersihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan pada bab IV serta berdasarkan perumusan masalah yang telah peneliti tentukan pada tahap awal penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam mata pelajaran IPA kelas VI di SDN 008 Kambesko dilaksanakan melalui langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan.
2. Hasil belajar siswa kelas VI SDN 008 Kambesko mengalami peningkatan pada post test siklus I yakni 62% yang sebelumnya pada data awal hanya 42,30% kemudian pada post test siklus II meningkat menjadi 80,76%. Sedangkan indikator keberhasilan, proses pembelajaran proses pembelajaran juga meningkat. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI SDN 008 Kambesko.

Saran

1. Bagi Kepala SDN 008 Kambesko

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber masukan untuk kepentingan pengembangan kurikulum dan membantu meningkatkan mutu dan prestasi belajar penjaskes sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi Guru SDN 008 Kambesko

Hasil penelitian ini dapat memperkaya model penyampaian materi dalam proses pembelajaran sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan guru dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa SDN 008 Kambesko

Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar mata pelajaran penjaskes serta dapat meningkatkan kreatifitas dan pengetahuan peserta didik terhadap mata pelajaran penjaskes.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Anitah Sri W, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam, Zaini dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- M. Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Trianto 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana